

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara maju dan negara berkembang biasa dilihat dari tingginya tingkat produktivitas, pendidikan, dan mutu sumber daya manusianya. Pendidikan memegang pengaruh yang besar terhadap itu semua. Sebagai salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ke arah yang lebih baik, diperlukan titik fokus yang utamanya mengarah ke tingkat pendidikan rendah (Desmawan *et al.*, 2023). Karena dengan diiringi oleh arus teknologi informasi yang bergerak secara massive dan cepat, tentunya dapat membawa perubahan besar di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, dan sosial budaya yang dapat mengubah pola kehidupan masyarakat sebagai salah satu aspek penting dalam model pembangunan suatu negara atau daerah yang dilihat dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan produktivitas masyarakatnya (Lian & Amiruddin, 2021).



Gambar 1.1 Peta Tingkat Produktivitas Indonesia

Sumber : Pusat Data Informasi Kemnaker (Pusdatik, 2023)

Berdasarkan Gambar 1.1 Peta Tingkat Produktivitas Indonesia, dapat dilihat bahwa DKI Jakarta memiliki tingkat produktivitas tenaga kerja yang sangat tinggi dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di Indonesia. Sedangkan secara keseluruhan, produktivitas Indonesia menempati posisi kelima dibandingkan dengan negara-negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) lainnya, dimana setiap tenaga kerja mampu menghasilkan 26.328 dolar pada tahun 2023 (Hanri & Sholihah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja dapat dilihat dari meningkatnya kebutuhan kualitas sumber daya manusianya (Candra *et al.*, 2019).

Tingginya tingkat pendidikan yang diiringi oleh pengalaman tentu akan memudahkan rekrutmen dalam penentuan kualifikasi, keterampilan, dan pengetahuan yang ada pada masing-masing individu. Karena pada umumnya, tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan kemampuan yang lebih baik dan menghasilkan hasil yang lebih efektif apabila individu tersebut memiliki pengalaman yang banyak. Selain itu, tingkat pendidikan dan pengalaman juga dapat mempengaruhi para tenaga kerja dalam menerima informasi, memecahkan masalah, menciptakan ide baru, sikap, dan tingkah laku yang diyakini mampu meningkatkan produktivitas kerja demi tercapainya target yang telah ditetapkan. Sehingga, masyarakat yang berpendidikan tinggi memiliki wawasan yang lebih luas serta memiliki pengalaman yang terbilang lama, tentu akan memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya produktivitas (Adhanari, 2005).

Di Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia khususnya di Direktorat Bina Pemeriksaan Norma Ketenagakerjaan tentunya mengharapkan agar terciptanya produktivitas kerja yang tinggi bagi setiap karyawannya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Direktorat ini berdampak langsung pada kualitas regulasi dan perlindungan tenaga kerja nasional, dibandingkan dengan direktorat lain yang lebih bersifat administratif atau teknis. Faktor pendidikan dan pengalaman sangat krusial di direktorat ini karena pekerja harus memahami regulasi, melakukan inspeksi, dan menegakkan

kebijakan ketenagakerjaan dengan baik. Di direktorat ini menggabungkan beberapa pegawai yang memiliki keahlian khusus diantaranya ahli hukum, kebijakan publik, dan investigasi lapangan yang membuat direktorat ini mempunyai lingkungan kerja yang lebih dinamis dan beresiko dibandingkan direktorat lain yang ada di Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Namun, setiap orang tentunya memiliki produktivitas kerja yang berbeda-beda. Hal ini dilatarbelakangi oleh seberapa tinggi tingkat Pendidikan dan seberapa banyak pengalaman yang dimiliki. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan sering kali dianggap lebih berpotensi dan produktif dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Begitu pula dengan pengalaman, orang yang memiliki pengalaman lebih banyak tentu sudah pandai dalam mengatur produktivitasnya. Sehingga diperlukan perekrutan karyawan secara hati-hati agar tercapainya produktivitas kerja yang lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendidikan di Direktorat Bina Pemeriksaan Norma Ketenagakerjaan sudah memenuhi standar ketentuan yang ada?
2. Apakah pegawai yang memiliki pengalaman lebih banyak memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan pegawai yang belum berpengalaman?
3. Bagaimana tingkat pendidikan dan pengalaman akan mempengaruhi produktivitas?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini akan difokuskan pada hubungan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja di Direktorat Bina Pemeriksaan Norma Ketenagakerjaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hubungan antara tingkat pendidikan dan pengalaman kerja dengan produktivitas tenaga kerja di Direktorat Bina Pemeriksaan Norma Ketenagakerjaan?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi manfaat praktis dan manfaat teoritis, bagaimana dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ada didalam penelitian ini yaitu untuk objek penelitian, HRD, institusi (Kementerian Ketenagakerjaan, dan peneliti yaitu :

a) Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat untuk melihat seberapa besar hubungan antara tingkat pendidikan dan pengalaman dengan produktivitas tenaga kerja.

b) Bagi HRD (*Human Resource Development*).

Manfaat bagi HRD dalam penelitian ini yaitu untuk melihat seberapa besar tingkat produktivitas kerja karyawan, sehingga dapat memudahkan HRD dalam memberikan *feedback* untuk meningkatkan kinerja mereka.

c) Bagi Institusi (Kementerian Ketenagakerjaan)

Manfaat bagi suatu institusi yaitu apabila HRD telah melakukan *feedback* yang kemudian dilanjutkan dengan diadakannya pelatihan dan pengembangan terhadap masing-masing karyawan tentu dapat meningkatkan performa karyawan sehingga dapat memberikan hasil yang terbaik untuk Kementerian.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan secara langsung terhadap bagaimana tingkat Pendidikan mempengaruhi produktivitas kerja bagi masing-masing individu.

2. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang ada didalam penelitian ini bagaimana dijelaskan sebagai berikut :

- a) Literatur tambahan mengenai keterkaitan antara tingkat pendidikan dan pengalaman terhadap produktivitas tenaga kerja.
- b) Memberikan pembelajaran bahwa setinggi apapun tingkat pendidikan, jika tidak memiliki pengalaman yang memadai maka saingan di dunia kerja akan semakin sulit.

